

SOSIALISASI PENDEKATAN DAYA KASIH KRISTUS SAAT PERAWATAN LUKA PADA PENDERITA KUSTA DI PANTI REHABILITASI KUSTA GEMA KASIH GALANG

Seri Rayani Bangun¹, Indra Hizkia P², Cornelius Manik³, Hotmarina Lumban Gaol⁴, Putri Bonita Hutabarat⁵, Rica Vera Br Tarigan⁶, Paska R Situmorang⁷

^{1,3,5,6,7}Prodi Teknologi Laboratorium Medik STIKes Santa Elisabeth Medan

²Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

⁴Prodi Manajemen Informasi Kesatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 12, 2024

Revisi, Juni 14, 2024

Disetujui, Juni 30, 2024

Kata kunci :

Daya Kasih Kristus;

Kusta; Perawatan

Luka;

ABSTRAK

Pendekatan Daya Kasih kristus adalah suatu kemampuan setiap orang untuk memancarkan kasih sebagai upaya mendekati penderita Kusta untuk menganalisis morfologi *Mycobacterium Leprae*. *Mycobacterium leprae* merupakan bakteri basil tahan asam (BTA) penyebab kusta atau *Morbus hansen* bersifat obligat intraseluler menyerang saraf perifer, kulit, dan organ lain seperti mukosa saluran nafas atas, hati, dan sumsum tulang. Morbus Hansen adalah penyakit infeksi menahun yang menyebabkan noda dan peradangan di kulit yang berbeda dengan kulit sehat. Ini juga merusak saraf di lengan dan kaki, menyebabkan luka di tangan dan kaki. Karena mirip dengan tuberkulosis, penyakit ini menyebabkan nodul inflamasi (granuloma) di kulit dan saraf tepi secara bertahap. Oleh karena itu, penyakit ini juga disebut sebagai penyakit granulomatosa kronis. Ada beberapa tanda positif dan tersangka penyakit kusta. Beberapa tanda tidak jelas, berkembang sangat lambat, dan berbeda tergantung pada tingkat atau jenis penyakit kusta. Jumlah penderita kusta sebanyak 19 orang, penderita *Morbus hansen* yang berada di Panti rehabilitasi kusta Gema kasih Galang bekerja sebagai tukang yakni sebanyak 15 responden (78,9%) bekerja sebagai petani sebanyak 2 responden (10,5%) serta sebagian kecil responden bekerja sebagai IRT 1 responden (5,3%), dan tidak bekerja 1 orang (5,3%). penderita kusta yang mengalami luka di kaki dan tangan sebanyak 5 orang

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Seri Rayani Bangun

Prodi Teknologi Laboratorium Medik

STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel.

Sempakata, Kec. Medan Selayang,

Medan Sumatera Utara

Email: serirayani2009@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Daya Kasih Kristus adalah kemampuan atau anugerah Kristus yang dicurahkan kepada manusia sebagai rahmat yang utama dan juga menyelamatkan manusia. Pendekatan Daya Kasih kristus merupakan kemampuan setiap orang untuk memancarkan Kasih dalam

kehidupan sehari-hari khususnya bagi penderita Kusta. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk dapat menjangkau rasa kasih kepada penderita kusta di Panti Gema Kasih Galang. Salah satu aplikasi daya kasih Kristus yang dilaksanakan adalah pendekatan pasien dan melakukan perawatan/penyuluhan pada penderita kusta. Perawatan luka secara rutin diharapkan luka menjadi bersih dan terawat. Pengabdian kepada penderita dalam bentuk perawatan luka yang dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal oleh seluruh dosen di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penyakit kusta, juga disebut lepra atau penyakit Morbus Hansen, menyerang kulit dan menyebabkan luka pada kulit; sistem saraf perifer, yang menyebabkan kerusakan saraf, kelelahan otot, dan mati rasa; dan selaput lendir pada mata dan saluran pernapasan atas. Pendampingan pada penderita kusta dalam perawatan luka mandiri yang bertujuan untuk membantu penderita kusta merawat luka mereka sendiri.

Daya kasih Kristus adalah kemampuan atau anugerah yang diberikan Kristus kepada manusia sebagai rahmat yang utama dan juga untuk menyelamatkan mereka. Orang yang mengasihi Kristus juga mengasihi semua makhluk hidup, dan mereka harus mengasihi sesama seperti mereka mengasihi diri mereka sendiri. "Kasih Kristus" adalah kebalikan dari "kasih untuk Kristus", yang mengacu pada kasih yang Dia miliki untuk umat manusia. Kasih adalah menyayangi sepenuh hati tanpa syarat. Adanya rasa kasih membuat orang memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Memberikan yang terbaik untuk orang lain, baik itu membahagiakan, tidak mengambil kebahagiaan orang lain, dan membuka hati untuk kasih yang sebenarnya (Simbolon, 2015).

Indikator yang digunakan dalam prinsip daya kasih Kristus yakni : Kekuatan; kekuatan kasih Tuhan yang meningkatkan martabat dan harkat orang yang dicintainya. Poin kedua adalah empati. Empati adalah respons terhadap perasaan orang lain. Ini mencakup pemikiran, perasaan, dan bahkan tindakan fisik yang kita lakukan seolah-olah kita berbagi perasaan mereka. Poin ketiga adalah peduli. Peduli adalah nilai dasar dan sikap yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap situasi di sekitar. Poin keempat adalah Kepekaan. Kepekaan akan membuat seseorang lebih memahami situasi orang lain. Dengan cara ini, dia akan menjadi lebih peduli terhadap orang lain dan menghindari sifat individualis atau egois.

Penyakit kusta, juga dikenal sebagai lepra atau penyakit Morbus Hansen, adalah penyakit yang menyerang kulit dan menyebabkan luka pada kulit; sistem saraf perifer, yang menyebabkan kerusakan saraf, melemahnya otot, dan mati rasa; dan selaput lendir pada saluran pernapasan atas dan mata. Morbus Hansen adalah penyakit infeksi menahun yang menyebabkan noda dan peradangan di kulit yang berbeda dengan kulit sehat, menyebabkan tangki saraf pada lengan dan kaki. Karena mirip dengan tuberkulosis, penyakit ini menyebabkan nodul inflamasi (granuloma) di kulit dan saraf tepi secara bertahap. Oleh karena itu, penyakit ini juga disebut sebagai penyakit granulomatosa kronis. (Siswanto et al., 2020).

Penyakit ini terutama mempengaruhi saraf tepi atau perifer, kemudian kulit. Selanjutnya, penyakit ini dapat menyerang organ tubuh lain seperti mata, mukosa saluran napas atas, otot, tulang, dan testis (Novita, 2019).

Mycobacterium leprae mengalami perkembangan dalam waktu dua hingga tiga minggu. Bakteri ini dapat bertahan dalam tubuh manusia selama 9 hari, kemudian memecah dalam 14 hingga 21 hari, dengan masa inkubasi rata-rata 2-5 tahun, bahkan mungkin lebih dari 5 tahun. Setelah lima tahun, tanda-tanda penyakit kusta mulai muncul pada seseorang, seperti bercak putih dan merah pada kulit, rasa kesemutan di beberapa bagian tubuh, dan ketidakmampuan untuk berfungsi dengan baik. (Yusuf et al., 2018).

Bagaimana *Mycobacterium leprae* menyerang kulit bergantung pada sistem kekebalan individu. *Mycobacterium leprae* dapat hidup pada suhu tubuh yang rendah, memiliki

waktu regenerasi yang lama, dan menjadi kuman yang avirulen dan nontoksik. *Mycobacterium leprae* adalah parasit obligat intraselular yang paling sering ditemukan pada sel makrofag di sekitar pembuluh darah superficial pada dermis atau sel Schwann di jaringan saraf. Setelah kuman ini masuk ke dalam tubuh, tubuh mengeluarkan makrofag, yang merupakan sel-sel yang berfungsi mematikan, untuk memfagositnya. Pada kusta LL, sistem kekebalan selular terganggu, sehingga makrofag tidak mampu menghancurkan kuman sehingga kuman dapat berkembang biak secara bebas, merusak jaringan (Yusuf et al., 2018).

Penyakit Morbus Hansen ditularkan melalui bakteri yang sejenis dengan bakteri TBC. Sampai saat ini, mekanisme penularannya tidak diketahui secara pasti. Penyakit Morbus Hansen atau kusta profesional paling sering ditularkan melalui orang yang rentan. Bakteri ini diduga menyebar melalui cairan hidung yang biasanya disebarkan ke udara oleh orang yang batuk atau bersin dan dihirup oleh orang lain. Dalam kebanyakan kasus, bakteri dapat menyebar melalui kontak jangka panjang dengan orang yang rentan atau orang yang memiliki kusta atau Morbus Hansen yang belum diobati. (Siswanto et al., 2020).

Dalam Morbus Hansen, istilah "kontak" biasanya tidak dapat didefinisikan dengan jelas. Namun, dalam beberapa penelitian yang melibatkan karyawan, tampaknya telah digunakan istilah "kontak" sebagai metode penyebaran tanda dan gejala penyakit kusta pada awalnya. Namun, definisi kontak yang dilakukan oleh karyawan dilanjutkan dengan kualifikasi seperti kontak "kulit ke kulit", kontak hubungan "intim", kontak "berulang kali", dan sebagainya. (Siswanto et al., 2020).

2. METODE PENELITIAN

Perawatan luka secara langsung kepada penderita kusta dengan pendekatan daya kasih kristus. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

Tahap Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan perizinan kepada pimpinan panti rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang. Pada saat persiapan tim juga menyiapkan materi, dan alat alat perawatan luka yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Gema Kasih Galang dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang. Beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan perawatan luka kepada penderita kusta dengan pendekatan daya kasih Kristus yang menyembuhkan dan memberikan edukasi kepada penderita kusta bagaimana penggunaan obat-obatan dan bagaimana cara melakukan pembersihan dan perawatan luka secara baik dan benar.

Tahap Evaluasi

Evaluasi yang diberikan kepada peserta adalah dengan membuka sesi diskusi dan tanya jawab tentang perawatan luka dan penyakit kusta .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang Desa Jaharun. Pelaksanaan perawatan luka dengan pendekatan daya kasih kristus telah dilakukan pada bulan Februari tahun 2024 Di Pusat Rehabilitasi Gema Kasih Galang (Rehabilitasi Kusta) Kecamatan Galang. Pendekatan pertama untuk perawatan luka adalah mengamati tanda-tanda vital dan keadaan umum pasien. Jika pasien demam, mereka diberi terapi dan vitamin untuk mengurangi demam. Setelah tanda-tanda vital diamati, perawatan luka dilanjutkan dan memberi insentif kepada pasien untuk terus merawat luka meskipun dokter tidak hadir.

Jumlah penderita kusta sebanyak 19 orang, didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita *Morbus hansen* yang berada di Panti rehabilitasi kusta Gema kasih Galang bekerja sebagai tukang yakni sebanyak 15 responden (78,9%) bekerja sebagai petani sebanyak 2 responden (10,5%) serta sebagian kecil responden bekerja sebagai IRT 1 responden (5,3%), dan tidak bekerja 1 orang (5,3%). Penderita kusta yang mengalami luka di bagian kaki dan tangan sebanyak 5 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan ini membantu penderita kusta memahami cara perawatan luka secara mandiri, sehingga mereka dapat mencegah kecacatan sendiri di rumah. Diharapkan akan mengurangi stigma negatif terhadap penderita kusta dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap mereka.

Berikut lampiran cara perawatan luka



Gambar 1. Pendekatan dengan daya kasih kristus di Gema Kasih Galang



Gambar 2. Perawatan Luka Pada Kaki



Gambar 3. Perawatan Luka Pada Tangan

4. KESIMPULAN

Seluruh penderita kusta sebanyak 19 orang di panti rehabilitas kusta galang mendapatkan perawatan luka dengan baik dan penderita kusta juga mendapatkan edukasi tentang penyakit kusta dan bagaimana cara perawatan luka kusta dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, S. R., Karo, M. B., Gulo, B. I. C., Siburian, A. P., Manurung, F., & Sihotang, L. L. (2021). Perawatan Luka Penderita Kusta Dengan Daun Tetanus (*Leea Aequata* L) Pengobatan Tradisional Suku Karo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1103–1108. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4212>
- Ludovika, S. ., Yulisa, S. M., Sianturi, S. A., Lingga, S. X., Keraf, S. A., & Carolisa, S. M. (2018). *Mengenal Spiritualitas Penghayat PRCA* (A. E. Kristiyanto (ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.
- Neglected Tropical Diseases World Health Organization. (2022). Global leprosy (Hansen disease) update, 2021: moving towards interruption of transmission. *J Eur Acad Dermatol Venereol*, 2021, 429–450.
- Notoatmodjo. (2013). Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novita, A. I. (2019). Penanganan Pasien Kusta. In *Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet* (Vol. 53, Issue 9). Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet.
- Rahmawati, A., & Karmila, I. D. (2020). Morbus hansen tipe borderline lepromatous pada anak. *Medicina*, 51(2), 96. <https://doi.org/10.15562/medicina.v51i2.812>
- Setiyanti, M., Jamilatun, M., & Kurniati, N. (2022). Mukosa Hidung Penderita Kusta di Rumah Sakit Sitanala Kota Tangerang. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9, 101–108.
- Simbolon, S. M. W. (2015). *Konstitusi*. Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE).
- Siswanto, Asrianti, T., & Mulyana, D. (2020). Neglected Tropical Disease Kusta (Epidemiologi Aplikatif). In A. Hafitz (Ed.), *Mulawarman University PRESS*. Mulawarman University Press.
- Yusuf, Z., Paramata, N., Dulahu, W., MursyidaH, A., Soeli, Y., & Pomalango, Z. (2018). Kupas Tuntas Penyakit Kusta. In M. Mirnawati (Ed.), *American Journal of Clinical Dermatology* (1st ed., Vol. 18, Issue 6). Idea